SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh :

IQBAL INDRA DHARMA
145310772

PROGRAM AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : IQBAL INDRA DHARMA
NPM : 145310772
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam ***institution paper repository,*** Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Mei 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 22 April 2021

Yang memberikan pernyataan,

Iqbal Indra Dharma

NPM: 145310772

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tenayan Raya dengan objek penelitian yakni toko barang harian yang ada di kecamatan tersebut. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya.

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, dengan menggunakan Sample sebanyak 25 usaha toko barang harian. adapun metode pengumpulan data ini berupa kuisioner dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha di kecamatan Tenayan Raya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi, UMKM

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

This research was conducted in Tenayan Raya sub-district with the object of research, namely the daily goods store in the district. The purpose of this research was carried out to determine the application of accounting carried out by the daily goods store business in Tenayan Raya district.

This research method uses quantitative methods, using a sample of 25 daily goods store businesses. As for the data collection methods in the form of questionnaires and observations, while the data analysis used descriptive methods.

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the accounting application carried out by business actors in the Tenayan Raya sub-district is not fully in accordance with the basic accounting concepts, due to several factors such as a lack of understanding of the basic accounting concepts

Keywords: Accounting Application, Basic Accounting Concepts, UMKM.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan berjuta kenikmatan dan anugrah yang tidak terhingga yang dengan nikmat-Nya itulah penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian dengan lancar tanpa ada halangan dan gangguan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga selalu mengiringi jejak langkah dan perjuangan sang pemimpin dunia yang sanggup berperang dan memerangi kejahilian pikiran dan moral, sehingga beliau dipuja oleh sekalian pengikut-pengikut-Nya karena mampu membebaskan bangsa manusia dari jeruji kejahilian, insan kamil yang selalu memikirkan kepentingan umatnya dari pada kepentingan dirinya sendiri dan keluarganya meskipun ajal sudah menjelang, beliau tidak lain adalah Nabi Muhammad SAW.

Tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih dalam proses penyusunan usulan penelitian, yakni :

1. **Kedua Orang Tua Saya Rusli** dan **Farida Hannum** yang telah membesarkan dan selalu mendoakan serta memberikan bantuan moril, material, arahan atas keberhasilan dan keselamatan selama penulisan skripsi ini.

2. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M,C.L** selaku rektor Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. **Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau.

5. **Ibu Yusrawati, SE., M.Si.,** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini, sehingga penulisan usulan penelitian dapat diselesaikan pada waktunya.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Tata Usaha yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Getri Rahayu yang membantu dalam menyelesaikan usulan penelitian ini dan kepada Rara Ersicha Maulid, Fernando Sihombing, Al-Khadri, Ovi Desi Wulandari dan teman-teman dari kelas G angkatan 2014 yang telah memberikan semangat serta membantu penulis serta kepada teman-teman seperjuangan.

8. Untuk partner terbaik Intan Devi Tania S.Ip , A Shela Layna Tiftha S.I.p Agung Dwi Nugroho, Said M Ivan, Cici Arista, Brigadir Willian Sony Pratama, ibu Yani Rohayani juga ibu Yuna Yuniarsih terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support, menemani disetiap proses penelitian yang penulis lakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlibat ganda. Aamiin…

Pekanbaru, 10 Desember 2020

Penulis

IQBAL INDRA DHARMA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL .....

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/SKRIPSI .....

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN .....

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL .....

SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI .....

SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI .....

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME .....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar belakang masalah 1

1.2 Perumusan masalah 5

1.3 Tujuan 6

1.4 Manfaat penelitian 6

1.5 Sistematika penulisan 7

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS **8**

2.1 Telaah Pustaka 8

2.1.1 Pengertian Akuntansi 8

2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi 9

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) 13

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.4 Sikluas Akuntansi 17
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil 24
2.1.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil 26
2.2 Hipotesis 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Lokasi/Objek Penelitian 28
3.3 Opersional Variabel Penelitian 29
3.3.1 Konsep-konsep Dasar Akuntansi 29
3.3.2 Elemen Neraca 30
3.3.3 Elemen Laba Rugi 31
3.4 Populasi dan Sampel 32
3.5 Jenis dan Sumber Data 35
3.6 Teknik Pengumpulan Data 36
3.7 Analisi Data 37
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN 38
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden 38
4.1.1 Tingkat Umur Responden 38
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden 39
4.1.3 Lama Usaha Responden 40
4.1.4 Modal Usaha Awal Berdiri 41
4.1.5 Jumlah Pegawai/Karyawan 42
4.1.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan 43
4.1.7 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha 44
4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Konsep-konsep Dasar Akuntansi 45
4.2.1 Dasar Pencatatan 46
4.2.2 Konsep Kesatuan Usaha (Busines Entity Concept) 52
4.2.3 Konsep Kelangsungan Usaha (Going Concern) 54

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.4 Konsep Periode Waktu (Time Period Concept) 56
4.2.5 Konsep Penandingan (Matching Concept) 57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 64
5. 1 Kesimpulan 65
5.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA x
LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya 32
Tabel 3.2 Daftar Sample Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya 34
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur 39
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan 39
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Lama Usaha 40
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Modal Usaha Awal Berdiri 41
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pegawai/Karyawan..... 42
Tabel 4.6 Distribusi Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan..... 43
Tabel 4.7 Distribusi Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha 44
Tabel 4.8 Rekapitulasi Respon Responden 45
Tabel 4.9 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas..... 47
Tabel 4.10 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas 48
Tabel 4.11 Respon Responden Terhadap Rincian Inventaris/Peralatan 48
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Dagangan 49
Tabel 4.13 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian Barang Dagangan 50
Tabel 4.14 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan 51
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang 51
Tabel 4.16 Respon Responden Terhadap Pencatatan Jenis Piutang 52
Tabel 4.17 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga) 53
Tabel 4.18 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan..... 54
Tabel 4.19 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi 55

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.20 Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi 55
Tabel 4.21 Responden Menurut Periode Perhitungan Laba/Rugi 56
Tabel 4.22 Respon Responden Terhadap Tempat Usaha 58
Tabel 4.23 Respon Responden Terhadap Persediaan Barang 58
Tabel 4.24 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba/Rugi 59
Tabel 4.25 Respon Responden Terhadap Penjualan 60
Tabel 4.26 Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang 61
Tabel 4.27 Respon Responden Terhadap Jenis Pencatatan Hutang 62
Tabel 4.28 Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan 62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Toko Barang Harian Indri Utama
Lampiran 2 : Toko Barang Harian Dua Putera
Lampiran 3 : Toko Barang Harian Malay
Lampiran 4 : Toko Barang Harian Allesa
Lampiran 5 : Toko Barang Harian Enci/Laila Wati
Lampiran 6 : List Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha.Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan.Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya.Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan yang disebut dengan laporan keuangan.

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar.Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan sistem akuntansi yang baik, maka perusaaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses yang disebut dengan proses atau siklus akuntansi. Proses atau siklus akuntansi meliputi : (1) Transaksi, (2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) Pencatatan dalam jurnal dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relavan dengan keperluan para pemakainya.

Manfaat pelaporan bagi UMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melaporkan hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akunntansi.Biasanya akuntansinya masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan.Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelola keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana.Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelakku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil menengah dalam menyusun laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurang pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan terdiri dari : 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode. 2) Laporan laba rugi selama periode. 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relavan.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi.Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah juga sudah dilakukan oleh (Nurhuda, 2017) pada usaha toko kelontong dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha toko kelontong di Pekanbaru” memberikan kesimpulan bahwa pada usaha ini mereka dapat memberi kemajuan usaha mereka.Akan tetapi ada sebagian toko kelontong memiliki pencatatan yang mereka miliki yang hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2010) terhadap usaha toko harian di Kecamatan Tampan pekanbaru dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Tampan Pekanbaru".Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko harian di kecamatan marpoyan damai pekanbaru belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Muharromi, 2013) pada usaha toko harian dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Rumbai Pesisir di Pekanbaru" memberikan kesimpulan bahwa pada usaha ini belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak.Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya.Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi mengenai usaha toko barang harian di Pekanbaru di kecamatan tenayan raya sebanyak 25 usaha.

Pada survey awal dilakukan pada usaha toko barang harian Indri Utama (Lampiran 1) yang beralamat di Jl.Utama Hangtuah No.25, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku kas harian dan untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya untuk melihat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keuntungan perharinya. Pencatatan biaya rumah tangga terpisah tidak disatukan dalam pembukuan toko.

Pada survey kedua dilakukan pada usaha Kedai Dua Putra (Lampiran 2) yang beralamat di Jl. Melati No.9, dalam menjalankan usahanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas.Pencatatan penerimaan kas dilakukan dari seluruh penjualan yang setiap harinya. Sedangkan pencatatan untuk pengeluaran kas, pemilik melakukan pencatatan terhadap pembelian barang-barang dan pengeluaran lain usaha tersebut,tetapi untuk mengetahui laba ruginya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya. Untuk biaya pencatatan rumah tangga terpisah tidak disatukan dalam pembukuan toko.

Pada survey ketiga dilakukan pada usaha toko barang harian Malay (Lampiran 3) yang beralamat di Jl.Gunung Raya No.79, dari data yang diperoleh bahwa melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku kas harian.Dalam penerimaan kas usaha toko barang harian ini mencatat seluruh penjualan perhari, serta langsung mencatat pengeluaran kas yang terdiri dari pembelian barang dagangan, beban sewa, dan gaji karyawan.Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik mengurangkan penjualan dengan pengeluaran yang terjadi setiap harinya. Dan untuk biaya pencatatan rumah tangga juga terpisah tidak disatukan dalam pembukuan toko.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian yang ada di Pekanbaru dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan raya Pekanbaru**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2 Perumusahan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana penerapan konsep-konsep dasar akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan mengimplikasikan teori dengan praktek yang sudah dipelajari dalam penerapan Usaha Kecil Menengah
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan praktek penerapan akuntansi dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola
3. Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian populasi, jenis, dan sumber data serta teknik data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran umum identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, jumlah pegawai, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden serta lama usaha responden.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan serta saran yang bisa digunakan dan bermanfaat bagi usaha toko barang harian di Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi sangat memegang peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik pulak yang dapat dipergunakan baik itu pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi..

Menurut (Rudianto, 2012) akuntansi adalah :

"Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan".

Menurut Harrison, dkk (2012:16) adalah :

"Menyatakan bahwa akuntansi diartikan merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis".

Menurut (Sadeli, 2011) dalam buku American Accouting Association (AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

"Accounting is an the process of identifying measuring,and comunicating economic information to permit informed judgment and decisions by users of the information.Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi,mengukur,dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakaian informasi tersebut.Jadi, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan".

Praktek akuntansi mengacu terhadap standar aturan-aturan tertentu yang termuat didalam PSAK, dan SAK ETAP menjadi standar utama untuk entitas tanpa akuntanbilitas publik, yaitu standar akuntansi keuangan yang berisi tentang konsep atau prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengatur bagaimana mengukur nilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum juga berisi tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus di ingat mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Konsep Kesatuan Usaha *(Business Entity Concept)*

   Konsep kesatuan usaha menurut (Suwardjono, 2014) adalah "perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri dan terpisah dari pemilik". Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pada pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berpasangan dalam pelaporannya (*Doule Entry Bookkeping*) yaitu dalam setiap pmelaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya

2. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concep*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas

Menurut Rudianto (2013:251) "Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuanya. Perusahaan di anggap mengalami kebangkrutan jika tingkat pengembalian yang di peroleh perusahaan lebih kecil dan total biaya yang harus di keluarkanya yang terjadi dalam waktu jangka Panjang".

Menurut (Soekrisno, 2013), *going concern* adalah "diasumsikan bisnis akan terus berjalan (ada kelangsungan hidup) kecuali ada bukti-bukti yang kuat bahwa entitas akan bangkrut".

Konsep ini merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsungan usaha tersebut.

3. Dasar-Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi Menurut (Mahmudi, 2016) yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Akuntansi berbasis kas *(cash basic accounting)* menetapkan bahwa pegakuan/pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Apabila suatu transaksi belum menimbulkan perubahan pada kas maka transaksi tersebut tidak dicatat.
2. Akuntansi berbasis kas *(accrual basis accounting)* adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas di terima atau dibayar). Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Thomas dkk (2013:136) "konsep penandingan adalah konsep dasar akuntansi untuk mencatat dan mengakui beban. Disimpulkan bahwa, dengan membandingkan pendapatan dan biaya maka akan diketahui keuntungan atau laba".

5. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut (Hery, 2011) adalah suatu "konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan", Sedangkan menurut Rudianto (2012:20), "konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu.Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relavan dan tepat waktu.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi.

Empat prinsip dasar akuntansi *(principle of accounting)* yang digunakan untuk mencatat menurut (LM, 2011) adalah:

1. Prinsip biaya historis *(historis cost)*

   Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi di selenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya tranksaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang di setujui pemerintah.

2. Prinsip pengakuan pendapatan *(revenue recongnition principle)*

   Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang dan jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.

3. Prinsip Mempertemukan*(matching principle)*

   Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus di pertemukan dengan biaya atau perngorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

4. Prinsip pengungkapan penuh *(full disclosure principle)*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) "dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selamanya dua tahun berturut-turut".

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut :

a. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

1) Relavan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4) Keterpahaman: informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7)

b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporang keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadapat SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7)

c. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016:7)

d. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau;
2. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian

   Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penereapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8)

e. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komporatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8)

f. Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

a) Kas dan setara kas
b) Piutang
c) Persediaan
d) Aset Tetap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e) Utang Usaha

f) Utang Bank

g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

a) Pendapatan

b) Beban Keuangan

c) Beban Pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang akui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM

b) Ikhtisar kebijakan akuntansi

c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13)

g. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016:8).

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut (Soemarso S.R, 2014) "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya". Pengertian siklus akuntansi juga diungkapkan Fitria (Dina, 2014), "Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan".

Adapun siklus-siklusakuntansi meliputi :

a. Identifikasi transaksi

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi.Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan dalam unit moneter secara objektif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Transaksi/Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang pergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

c. Jurnal

Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian jurnal menurut Hery (2011:15) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan kebuku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (book of original entry) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut: (1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, (2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu, (3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debet dan kredit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat penegeluaraan uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

d. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Hery (2011:16) yang dimaksud dengan "buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan".

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan diebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Adapun fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Neraca Saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Harahap (2011:23) neraca saldo adalah "neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja".

Adapun fungsi neraca saldo adalah untuk:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi.Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

g. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai.Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

1. Neraca *(balance sheet)*

Menurut (Munawir, 2010) mendefinisikan neraca adalah "laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu". Sedangkan menurut Kasmir (2012:30) "mendefinisikan neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan".

Menurut James C Van Harne, dalam (Kasmir, 2012) neraca adalah "ringkasan posisi keuangan pembahasan pada tanggal tertentu yang menunjukan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik".

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu.Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Menurut Raharjaputra (Raharjaputra, 2011) "laporan laba rugi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

didefinisikan sebagai bagian dari laporan yang sangat penting". Format dasar dari laporan Rugi/Laba adalah :

Penjualan – Harga Pokok Penjualan – Biaya Operasi – Rugi/Laba

Menurut Kasmir (2012:19), laporan laba rugi di artikan sebagai berikut: "laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu". Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Laba usaha beroperasi merupakan pendapatan UKM yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dna kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Unsur-unsur laporan laba rugi menurut Harahap (Harahap, 2011) meliputi:

a. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikkan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3. Laporan Ekuitas Pemilik

Yang dimaksud dengan laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2012:16) adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012:194) tujuan laporan arus kas didefinisikan sebagai laporan arus kas yaitu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut Harahap (2011:259) mengklasifikasikan tujuan laporan arus kas menjadi 3 aktivitas sebagai berikut:

a. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas di masa yang akan dating.
b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstrem.
c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan utama laporan arus kas menurut (Hery, 2012) adalah “laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang akan dating.laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat liquiditas maupun potensi".

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Indonesia, 2016) "catatan atas laporan keuangan adalah catatan laporan keuangan yang berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas". Catatan atas laporan memberikan uraian naratif atas pemisahan pos-pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Menurut Nayla (Nayla, 2014) "UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan)".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahnun 2013 tentang Usaha Mikro Kecil,dan Menengah. Kriteria adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan setahun lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria UMKM yang dijelaskan dalam pasal 6 UU No.20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro : Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
    a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar.
    b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dengan skala besar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbeda hukum, termasuk koperasi.

3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200 Juta sampai dengan paling banyak Rp 10 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

c. Berbentuk usaha yang dimiliki perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badn usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.1.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Menurut Halim dan Syam (Halim, 2013) “pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dari berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan”. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi.Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatan nya.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*.Dengan demikian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat dikatakan bahwa pembukuan merupakan bagian dari akuntansi.Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*cash basic system*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut: "Penerapan konsep akuntansi yang dilakukan pelaku usaha umkm belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

"Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang telah terjadi. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik atau perhitungan persentase untuk menganalisis data penelitianya" (Bungin, 2011).

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif adalah bahwasanya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung tentang penerapan konsep-konsep akuntansi dalam usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya.

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dan yang menjadi objek adalah Pengusaha Toko Barang Harian yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha Toko Barang Harian, yaitu

3.3.1 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Konsep-Konsep Dasar Akuntansi dan mengklasifikasinya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

a. Konsep kesatuan usaha *(bussiness entity concept)*

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya *(double entry book keeping)* artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahaannya harus pada asal atau sumber dananya.

b. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual :

1. Kas basis (*cash basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Akrual basis (*accrual basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Penggunaan unit moneter (*Monetery Unit*)

Semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi.

d. Konsep Kontinuitas *(going concern)*

Suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan mneguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

e. Konsep Penandingan *(matching concept)*

Perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

f. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan didalam jangka waktu tertentu.

3.3.2 Elemen Neraca

Elemen neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu.Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang diharapkan bisa menghasilkan pemasukan untuk bisnis kedepannya, potensi aset dimasa yang akan datang berbentuk hal-hal yang produktif seperti dapat menghasilkan kas atau setara dengan kas.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban hutang yang harus dibayar oleh pemiliki usaha baik berupa uang tunai, barang, ataupun jasa.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan, mewakili jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham perusahaan jika aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutangnya dilunasi.

3.3.3 Elemen Laba Rugi

Elemen laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu

a. Pendapatan

Pendapatan yaitu aliran masuk atau kenaikkan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

b. Beban

Beban yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya jumlah pengusaha sebanyak 35 unit usaha toko barang harian, sample yang digunakna peneliti sebanyak 25 sample. Penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan sumber data dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) “alasan menggunakan teknik Purposive sampling adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang di teliti”. Oleh karena itu, penulis memilih teknik tersebut dengan menetapkan kriteria teretentu yaitu toko yang mempunyai pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya

No.	Nama Usaha	Alamat Usaha
1.	Toko Barang Harian Indri Utama	Jl.Utama Hangtuah No. 25
2.	Toko Barang Harian Laila Wati	Jl. Gunung Raya No. 80
3.	Toko Barang Harian Leni	Jl. Pemuda No. 11
4.	Toko Barang Harian Malay	Jl. Gunung Raya No. 79

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.	Toko Barang Harian Sembako Andika	Jl. Bata No.11
6	Toko Barang Harian Sembako J-J	Jl. Hangtuah Ujung No. 15
7	Toko Barang Harian Arnold	Jl. Satria
8	Toko Barang Harian Allesa	Jl. Kesehatan No. 13
9	Toko Barang Harian Bu lilis	Jl. Simpang Bpg
10	Toko Barang Harian Eni	Jl. Angkatan 45 No. 34
11	Toko Barang Harian Roni 2	Jl. Bukit Barisan
12	Toko Barang Harian Rachman	Jl. Sepakat
13	Toko Barang Harian Kevin	Jl. Indrapuri No. 40
14	Toko Barang Harian Denai	Jl. Singgalang VIII
15	Toko Barang Harian Pak Iman	Jl. Singgalang No. 4
16	Toko Barang Harian Putri Jaya	Jl. Perum Griya Sakinah
17	Toko Barang Harian Elfinda	Jl. Seroja
18	Toko Barang Harian Vanisha Berkah	Jl. Kampung Baru No. 16
19	Toko Barang Harian Salsa	Jl. Padat Karya No. 10
20	Toko Barang Harian Sheila	Jl. Saomati
21	Toko Barang Harian Cahaya Abadi	Jl. Hangtuah Ujung
22	Toko Barang Harian Zahra	Jl. Kina
23	Toko Barang Harian Saudara Mandiri	Jl. H.Imam Munandar
24	Toko Barang Harian Galang	Jl. Singgalang No. 3
25	Toko Barang Harian Hariani	Jl. Alam Raya No. 2
26	Toko Barang Harian Koko	Jl. Lintas Timur
27	Toko Barang Harian Dua Putra	Jl. Melati No. 9

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

28	Toko Barang Harian Bintang	Jl. Karya Bakti No. 3
29	Toko Barang Harian Mak Ayu	Jl. Daru-Daru
30	Toko Barang Harian Juntak	Jl. Singgalang
31	Toko Barang Harian Ali	Jl. Lintas Timur KM 24
32	Toko Barang Harian Fatih	Jl. Bukit Jamin
33	Toko Barang Harian Wandi	Jl. Bangdes – Sialang Sakti
34	Toko Barang Harian Alianis	Jl. Pesantren – Pembatuan
35	Toko Barang Harian Mama Ajeng	Jl. Bakti Husada No. 19

***Sumber* : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Survey Lapangan**

Tabel 3.2

Daftar Sampel Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya

No.	Nama Usaha	Alamat Usaha
1.	Toko Barang Harian Indri Utama	Jl.Utama Hangtuah No. 25
2.	Toko Barang Harian Laila Wati – Enci	Jl. Bangdes – Sialang Sakti
3.	Toko Barang Harian Wandi	Jl. Pemuda No. 11
4.	Toko Barang Harian Malay	Jl. Gunung Raya No. 79
5.	Toko Barang Harian Sembako Andika	Jl. Bata No.11
6	Toko Barang Harian Sembako J-J	Jl. Hangtuah Ujung No. 15
7	Toko Barang Harian Arnold	Jl. Satria
8	Toko Barang Harian Allesa	Jl. Kesehatan No. 13
9	Toko Barang Harian Bu lilis	Jl. Simpang Bpg
10	Toko Barang Harian Eni	Jl. Angkatan 45 No. 34

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11	Toko Barang Harian Roni 2	Jl. Bukit Barisan
12	Toko Barang Harian Putri Jaya	Jl. Perum Griya Sakinah
13	Toko Barang Harian Koko	Jl. Lintas Timur
14	Toko Barang Harian Dua Putra	Jl. Melati No. 9
15	Toko Barang Harian Leni	Jl. Pemuda No.11
16	Toko Barang Harian Alianis	Jl. Pesantren – Pembatuan
17	Toko Barang Harian Mama Ajeng	Jl. Bakti Husada No.19
18	Toko Barang Harian Fatih	Jl. Bukit Jamin
19	Toko Barang Harian Juntak	Jl. Singgalang
20	Toko Barang Harian Ali	Jl. Lintas Timur – KM 24
21	Toko Barang Harian Galang	Jl. Singgalang No.3
22	Toko Barang Harian Mak Ayu	Jl. Daru-Daru
23	Toko Barang Harian Saudara Mandiri	Jl. H.Imam Munandar
24	Toko Barang Harian Zahra	Jl. Kina
25	Toko Barang Harian Cahaya Abadi	Jl. Hangtuah Ujung

***Sumber* : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Survey Lapangan.**

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah "jenis data kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukan nilai terhadap variable yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan data sekunder" (Sugiyono:2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Data Primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2016) adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang belum di olah yang di peroleh dari tempat usaha seperti dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

b. Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pemilik, seperti neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dafatar aktiva tetap dan lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini digunakan beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara , komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Teknik ini dilakukan untuk meperoleh informasi secara langsung tentang keadaan serta praktik akuntansi yang di terapkan usaha toko barang harian.
b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengelohan data.
c. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung guna untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

organisasi yang di bisa terpengaruh oleh system yang di ajukan atau oleh system yang sudah ada.

3.7 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga diketahui apakah pengusaha Toko Barang Harian di Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya. Hasil penelitian pada bab ini di dapatkan dari hasil observasi dan responden yang di analisis melalui kuesioner dengan menggunakan metoden kuantitatif. Berkaitan dengan hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut :

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru yaitu sebanyak 25 responden. Identitas responden akan penulis uraikan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan tingkat umur, ditemukan bahwa sebagian besar responden berada di antara umur 35 tahun keatas. Untuk melihat lebih jelas, tingkat umur responden disajikan dalam tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1.	25-30 tahun	6	24%
2.	31-35 tahun	9	36%
3.	35-40 tahun	10	40%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berkisar pada umur 35-40 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau 40%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 36%, dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 25-30 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau 24%. Dilihat dari tingkat umur responden di atas, responden berada pada usia produktif yang termasuk dalam kategori usia kerja.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan tamatan pendidikan SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SMP/Sederajat	3	12%
2.	Tamat SMA/Sederajat	16	64%
3.	Tamat D3	3	12%
4.	Tamat S1	3	12%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya responden terbanyak berasal dari tamatan SMA/Sederajat dengan jumlah 16 responden atau 64%, untuk tamatan SMP/Sederajat berjumlah 3 responden atau 12%, untuk tamatan D3 berjumlah 3 responden atau 12%, dan untuk tamatan S1 berjumlah 3 responden atau 12%. Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun dan hanya 5 orang responden yang mengerti dengan pencatatan sesesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Menurut penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar lamanya usaha responden yaitu berkisar 6-10 tahun. Tabel berikut akan merincikan responden menurut lama usahanya.

Tabel 4.3
Responden Responden Mengenai Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	1-5 tahun	6	24%
2.	6-10 tahun	13	52%
3.	>10 tahun	6	24%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Diketahui dari tabel 4.3 di atas, responden terbanyak yaitu dengan lama usaha 6-10 tahun sejumlah 13 responden atau 52%, kemudian dengan lama usaha 1-5 tahun sejumlah 6 responden atau 24%, dan dengan lama usaha >10 tahun sejumlah 6 responden atau 24%. Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa rata-rata usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya telah beroperasi cukup lama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena mampu mengembangkan usahanya dengan rata-rata hingga 10 tahun lebih beroperasi.

4.1.4 Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa modal usaha dari masing-masing usaha toko barang harian pada awal berdiri memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Respon Responden Mengenai Modal Usaha Awal Berdiri

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	5.000.000-20.000.000	7	28%
2.	21.000.000-50.000.000	14	56%
3.	51.000.000-70.000.000	4	16%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memulai usaha toko barang harian dengan modal awal antara Rp21.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 14 responden atau 56%, dengan modal awal antara Rp5.000.000-20.000.000 yaitu sebanyak 7 responden atau 28%, dan dengan modal awal Rp51.000.000-70.000.000 yaitu sebanyak 4 responden atau 16%. Menurut informasi modal usaha awal berdiri pada tabel IV.4, penanaman modal yang dilakukan oleh responden seharusnya didukung dengan sistem akuntansi yang memadai untuk usaha toko barang harian ini. Hal ini bertujuan untuk membantu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

para pengusaha toko barang harian dalam mengambil keputusan dan mengelola resiko yang akan berdampak pada usahanya di masa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Pegawai/Karyawan

Setelah dilakukan penelitian pada usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya, ditemukan bahwa jumlah pegawai/karyawan yang bekerja pada masing-masing kecamatan Tenayan Raya bervariasi. Informasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Respon Responden Terhadap Jumlah Pegawai/Karyawan

No.	Nama Usaha	JumlahPegawai
1.	Toko Barang Harian Indri Utama	2
2.	Toko Barang Harian Laila Wati – Enci	2
3.	Toko Barang Harian Wandi	4
4.	Toko Barang Harian Malay	4
5.	Toko Barang Harian Sembako Andika	3
6.	Toko Barang Harian Sembako J-J	3
7.	Toko Barang Harian Arnold	2
8.	Toko Barang Harian Allesa	2
9.	Toko Barang Harian Bu lilis	2
10.	Toko Barang Harian Eni	1
11.	Toko Barang Harian Roni 2	5
12.	Toko Barang Harian Putri Jaya	2
13.	Toko Barang Harian Koko	4
14.	Toko Barang Harian Dua Putra	2
15.	Toko Barang Harian Leni	2
16.	Toko Barang Harian Alianis	1
17.	Toko Barang Harian Mama Ajeng	2

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

18.	Toko Barang Harian Fatih	1
19.	Toko Barang Harian Juntak	1
20.	Toko Barang Harian Ali	1
21.	Toko Barang Harian Galang	1
22.	Toko Barang Harian Mak Ayu	1
23.	Toko Barang Harian Saudara Mandiri	1
24.	Toko Barang Harian Zahra	1
25.	Toko Barang Harian Cahaya Abadi	4
Jumlah		54

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa jumlah pegawai/karyawan terbanyak adalah pada Toko Barang Harian Roni 2 berjumlah 5 orang, Selanjutnya, rata-rata pegawai/karyawan toko di kecamatan Tenayan Raya adalah 1 orang.

4.1.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Pernah mendapatkan pendidikan pembukuan	5	20%
2.	Tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan	20	80%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan berjumlah 5 responden atau 20%, sedangkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan berjumlah 20 responden atau 80%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak semua responden mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan. Sebagian dari mereka mendapatkan pengetahuan pembukuan berdasarkan pengalaman selama menjalankan usaha toko barang harian ini, sehingga pembukuan yang mereka miliki masih sangat sederhana. Dan ada 5 pelaku usaha yang paham dengan pelatihan pembukuan yang di dapatkan dari bangku pendidikan formal.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengetahui kesadaran pelaku UMKM mengenai kesadaran pentingnya pembukan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Membutuhkan sistem pembukuan	25	100%
2.	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa 25 responden atau 100% menyadari pentingnya sistem pembukuan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, namun tidak semua responden memahami system pembukuan secara keseluruhan, beberapa dari mereka hanya mencatat dengan manual yaitu dengan mencatat di buku kas, sedangkan teknologi saat ini dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan/pembukuan seperti menggunakan Microsoft Excel.

4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya yang didapatkan dari hasil observasi, dan dari jawaban responden yang di analisis melalui kuisioner dengan menggunakan metode kuantitatif. Berkaitan dengan hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Respon Responden

No	Elemen Neraca	Respon Responden		Jumlah
		Iya	Tidak	
1.	Melakukan Pencatatan Penerimaan Kas	25	-	25
2.	Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	24	1	25
3	Melakukan pemisahan antara penegeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha	19	6	25
4	Melakukan penjualan secara kredit	8	17	25
5	Melakukan pencatatan terhadap piutang	25	-	25
6	Melakukan pembelian barang dagangan secara kredit	1	24	25
7	Melakukan pencatatn hutang	25	-	25
8	Pencatatan persediaan barang	25	-	25
No	**Elemen laba rugi**	Ya	Tidak	Jumlah
1	Melakukan pencatatan pendapatan terhadap penjualan	25	-	25

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2	Melakukan pencatatan terhadap pembelian	24	1	25
3	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	25	-	25
4	Melakukan perhitungan laba-rugi pada usaha yang di jalankan	25	-	25
5	Membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha	25	-	25
6	Hasil pencatatan laba-rugi digunakan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha	25	-	25
	Jumlah	301	49	350
	Rata rata	21	4	25
	Persentase	84%	16%	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, masih terdapat beberapa toko yang tidak melalukan pembukuan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa 16% dari keseluruhan jumlah sample belum melakukan pencatatan atau pembukuan sesuai konsep-konsep dasar akuntansi, hal ini tentunya akan berpengaruh kepada perhitungan pendapatan pemilik toko dari waktu ke waktu. Untuk lebih lanjut penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan kuisioner yang sudah penulis sebar kepada responden dalam bentuk tabel sebagai berikut :

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan, yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas merupakan penerimaan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengeluaran kas yang dicatat atau diakui saat kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual merupakan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diakui pada saat transaksi terjadi tanpa melihat apakah kas telah dikeluarkan atau diterima.

A. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil bahwa usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya pada umumnya telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Namun pencatatan yang mereka lakukan masih sangat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	25	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaa kas. Namun masih pencatatn yang dilakukan cenderung sederhana dan tidak sesuai engan konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	24	96%
2.	Tidak melakukan terhadap pencatatan pengeluaran kas	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan bahwa terdapat 24 responden atau 96% yang melakukan pencatatan pengeluaran kas. Sedangkan terdapat 1 responden atau 4% yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas karena responden tersebut tidak mau repot untuk mencatat pengeluaran kas. Unsur –unsur yang terdapat dalam pengeluaran kas tersebut yaitu : biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya pembelian barang, biaya operasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan dasar *Cash Basic.*

B. Inventaris/Peralatan Toko

Tabel 4.11
Respon Responden Terhadap Rincian Inventaris/Peralatan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang memiliki Gedung	25	100%
2.	Responden yang memiliki Meja	25	100%
3.	Responden yang memiliki Kursi	25	100%
4.	Responden yang memiliki Etalase	25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% memiliki Inventaris / Peralatan untuk menunjang kegiatan usahanya. Inventaris tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga seluruh responden pastinya memiliki inventaris tersebut.

C. Pembelian Barang Dagangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh responden melakukan pembelian barang secara tunai, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Dagangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pembelian barang dagangan secara tunai	24	96%
2.	Responden yang melakukan pembelian barang dagangan secara kredit	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa 24 responden atau 96% melakukan pembelian barang dagangan secara tunai. Hal ini disebabkan karena dalam merintis usaha tersebut pelaku usaha di kecamatan Tenaya Raya mengeluarkan modal yang cukup besar, sehingga dalam pembelian barang dagang dilakukan secara tunai dengan tujuan agar kegiatan usahanya berjalan lancar di masa depan. Sedangkan 1 responden atau 4% yang melakukan pembelian secara kredit dikarenakan modal usahanya terbatas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Pencatatan Terhadap Pembelian Barang Dagangan

Setelah dilakukan penelitian terhadap pencatatan pembelian barang dagangan dapat di jabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian Barang Dagangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pencatatan pembelian barang dagangan	24	96%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan pembelian barang dagangan	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.13 diatas dapat di lihat bahwa 24 responden atau 96% melakukan pencatatan pembelian berupa catatan selembaran mengenai barang-barang yang akan dibeli, sedangkan 1 responden atau 4% tidak melakukan pencatatan, hal ini dikarenakan seluruh pembelian sudah ada di faktur atau kwitansi pembelian sehingga responden atau pemilik toko hanya perlu merekap faktur tersebut sebagai arsip bulanan/pencatatan pembelian barang.

E. Pencatatan Terhadap Pendapatan Penjualan

Faktur penjualan sebagai salah satu item yang akan dimasukkan dalam pembukuan untuk menentukan penghasilan, oleh karena itu pencatatan pendapatan memiliki peran penting dalam pembukuan akuntansi. Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.14
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pencatatan penjualan	25	100%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan penjualan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa 25 responden atau 100% seluruh responden melakukan pencatatan terhadap penjualan dikarenakan hal tersebut penting dilakukan oleh setiap pelaku usaha UMKM.

F. Pecatatan terhadap piutang

Berdasarkan hasil analisa dari kuisioner diketahui bahwa seluruh responden atau 100% telah melakukan pencatatan terhadap piutang, berikut penjelasnnya ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pencatatan piutang	25	100%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahw 100% responden telah melakukan pencatatan terhadap piutang, namun beberapa dari responden tidak teliti dalam mencatat piutang, nominal piutang yang sedikit sering kali terlupakan atau dianggap tidak berpengaruh besar terhadap perhitungan dalam pembukuan. Dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hal ini yang dikategorikan sebagai piutang nominal kecil contohnya saat konsumen melakukan pembayarannya uang yang dibayarkan kurang Rp. 20.000-50.000 Berikut jenis pencatatan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mencatat piutang:

Tabel 4.16

Respon Responden Terhadap Jenis Pencatatan Piutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Dalam bentuk Nota	4	16%
2.	Dalam bentuk buku	12	48%
3.	Lainnya	9	36%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari data tabel 4.16 dapat dilihat bahwa 4 responden atau 16% melakukan pencatatan piutang dalam bentuk nota, sedangkan 12 responden atau 48% melakukan pencatatan dalam bentuk buku, kemudian sebanyak 9 responden atau 36% melakukan pencatatan piutang dalam bentuk lain seperti kertas (kertas closing/kertas bungkus rokok) yang akan direkap setiap bulannya pada saat melakukan perhitungan laba-rugi.

4.2.2 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah informasi mengenai pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (pemiliknya).

A. Pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuagan pribadi (Rumah Tangga)

Pada umumnya responden pelaku usaha kecamatan Tenayan Raya telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berikut penjelasanya :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.17
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	19	76%
2.	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	6	24%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 diatas sebanyak 19 responden atau 76% melakukan pemisahan pencatatan keuangan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Sedangkan masih terdapat 6 responden atau 24% yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat pelaku usaha yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahan, sehingga perhitungan laba/rugi yang telah diperhitungkan tidak menunjukan hasil yang sesungguhnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaku usaha tersebut bellum menerapkan konsep kesatuan usaha.

B. Respon responden terhadap pemegang keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengusaha atau pemilik toko yang memegang keuangan secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.18
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Keuangan dipegang oleh karyawan	3	12%
2.	Keuangan dipegang oleh pemilik	22	88%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa sebanyak 3 responden atau 12% pelaku usaha yang mempercayakan keuangannya di pegang oleh karyawan, hal ini dikarenakan pemilik usaha memiliki pekerjaan lain, pemilik usaha bekerja dikota lain sehingga kesulitan jika harus memegang keuangaan secara langsung.

4.2.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

A. Perhitungan laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi sangat penting untuk melakukan perhitungan mengenai keuntungan dan kerugian suatu usaha serta untuk melihat perkembangan usaha setiap periode. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, seluruh responden telah melakukan perhitungan laba/rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.19
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan laba/rugi	24	96%
2.	Tidak melakukan perhitungan laba/rugi	1	4 %
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa 24 responden telah melakukan perhitungan laba/rugi, dan ada 1 responden yang tidak mencatat laporan laba-rugi. Hal tersebut dikarenakan responden merasa perhitungan laba/rugi sangat di butuhkan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha yang mereka jalani.

B. Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa perhitungan laba/rugi menjadi pedoman bagi pelaku usaha di kecamatan Tenayan Raya dalam mengukur keberhasilan usahanya. Selanjutnya akan penulis jelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20
Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	25	100%
2.	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diketahui bahwa 25 responden atau 100% menganggap bahwa perhitungan laba/rugi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usaha mereka. Perhitungan laba/rugi membantu pengusaha dalam mengetahui laba ataupun rugi dalam usaha mereka pada periode tersebut, sehingga mereka mampu mengetahui keberhasilan usaha tersebut serta sebagai prinsip/patokan dalam merperbaiki dan memajukan usaha kedepanya. Tetapi system pembukuan dan perhitungan laba/rugi yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

4.2.4 Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu.Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relavan dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakuan, diketahui bahwa terdapat beberapa periode perhitungan laba/rugi yang digunakan oleh responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21
Responden Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persentase
1.	Periode Harian	4	16%
2.	Periode Mingguan	-	-
3.	Periode Bulanan	21	84%
4.	Periode Tahunan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menyatakan bahwa sebanyak 21 responden atau 84% melakukan perhitungan laba/rugi setiap bulanya. Selanjutnya, sebanyak 4

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden atau 16% melakukan perhitungan laba/rugi setiap harinya dan tidak ada responden yang melakukan perhitungan laba/rugi setiap tahun atau setiap minggu.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa hampir sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan konsep periode waktu. Tetapi, masih terdapat juga pelaku usaha yang melakukan perhitungan laba/rugi secara perhari sehingga dapat disimpulkan pelaku usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan secara keseluruhan konsep periode waktu yang mana perhitungan laba/rugi seharusnya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun untuk mengukur atau menilai keberhasilan usaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya.

4.2.5 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Thomas dkk (Hongren, Charles T, Thomas, 2013) Konsep penandingan adalah konsep dasar akuntansi untuk mencatat dan mengakui beban. Disimpulkan bahwa, dengan membandingkan pendapatan dan biaya maka akan diketahui keuntungan atau laba.

A. Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, ditemukan bahwa sebagain besar tempat usaha di kecamatan Tenayan Raya merupakan milik pribadi.

Pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau 80% menjalankan usahanya dengan menggunakan gedung/tempat milik pribadi, sedangkan 5 responden atau 20% menjalankan usahanya dengan menyewa tempat atau gedung. Hal ini menyebabkan terjadinya penambahan beban oprasional yang cukup besar. Rinciannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.22
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Tempat usaha toko barang harian merupakan milik sendiri (pribadi)	5	20%
2.	Tempat usaha toko barang harian merupakan milik orang lain (sewa)	20	80%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

B. Persediaan

a) Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden melakukan pencatatan ketersediaan barang namun tidak secara rutin dan berkelanjutan. Berikut data penjelasannya :

Tabel 4.23
Respon Responden Terhadap Persediaan Barang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden melakukan pencatatan persediaan barang	25	100%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan persediaan barang	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari data tabel 4.23 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan pencatatan ketersediaan barang, namun tidak secara berkala/ tidak ada jangka waktu yang ditentukan, hanya sesekali atau pada saat pelaku usaha melakukan pembelian barang baru. Hal ini berdampak pada perhitungan laba/rugi karena bisa saja ada barang-barang yang hilang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam pencatatan laba/rugi pelaku usaha di kec Tenayan Raya melakukan perhitungan laba/rugi dengan memperhitungkan beberapa hal yakni diantaranya :

Tabel 4.24
Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba/Rugi

No.	Biaya Dalam Perhitungan L/R	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1.	Biaya Sewa	20	5	25	80%	20%
2.	Biaya Gaji	25	0	25	100%	0%
3.	Biaya Listrik, Air, dan Telepon	23	2	25	92%	8%
4.	Pengeluaran Rumah Tangga	6	19	25	24%	76%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa sebesar 80% atau 20 responden menghitung biaya sewa tempat usaha dalam laba/rugi, sedangkan sebanyak 5 responden atau 20% tidak menghitung biaya sewa tempat usaha dalam pelaporan laba/rugi dengan alasan merupakan tempat usaha tersebut adalah milik sendiri dan alasan lainya dikarenakan tempat usaha tersebut menyatu dengan tempat tinggal responden oleh karena itu beberapa responden tidak memasukan biaya sewa dalam pelaporan laba/rugi. Biaya gaji karyawan sebanyak 25 responden atau 100%. Biaya listrik, air dan telepon diketahui bahwa 92% atau 23 responden yang mencatat di pelaporan laba/rugi, sedangkan 8% atau 2 responden tidak menghitung biaya listrik, air dan telepon. Kemudian pada pengeluaran rumah tangga sebanyak 6 atau 24% dikarenakan sebagian responden menganggap semua pengeluaran baik usaha atau dalam rumah tangga harus dimasukkan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perhitungan laba/rugi. Sedangkan 19 responden atau 76% tidak masuk dalam perhitngan laba/rugi.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan perhitungan laba/rugi pelaku usaha UMKM di kecamatan Tenaya Raya belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yakni konsep penandingan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa responden yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik, air dan telepon dikarenakan tempat usaha dan tempat tinggal responden menyatu, sehingga sebagian responden tidak menyadari bahwa biaya listrik pada rumah dan tempat usaha merupakan pembiayaan yang berbeda, dan beberapa responden tidak melalukan pemisahan pengeluaran rumah tangga dalam perhitungan laba dan rugi sehingga menyebabkan kekeliruan dalam hasil perhitungan yang sebenarnya.

2. Penjualan secara kredit

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa kebanyak pelaku UMKM tidak melakukan penjualan secara kredit, dikarenakan para responden tidak mengerti dengan sistem penjualan secara kredit. Berikut ini merupakan penjelasan tentang respon responden terhadap penjualan secara kredit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
Respon Responden Terhadap Penjualan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan penjulan secara kredit	8	32%
2.	Responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit	17	68%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 4.25 ditemukan hasil bahwa sebanyak 8 responden atau 32% melakukan penjualan secara kredit, sedangkan 17 responden atau 68% tidak melakukan penjualan secara kredit, responden yang memilih memberikan layanan penjualan secara kredit diberlakukan bagi konsumen yang membeli barang untuk dijual kembali atau berlaku bagi konsumen yang memiliki usaha kedai/warung-warung atau seperti koperasi pinjaman, sedangkan responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit memberikan tanggapan bahwa mereka kesulitan menutupi biaya oprasional jika mereka melakukan penjualan secara kredit.

3. Pencatatan Terhadap Hutang

Setelah dilakukan penelitian menggunakan kuesioner ditemukan hasil bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagai penjelasanya dapat dilihat pada tabel pencatatan terhadap hutang sebagai berikut :

Tabel 4.26
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pencatatan utang	25	100%
2.	Responden yang tidak melakukan pencatatan utang	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Seperti yang telihat dalam tabel 4.26 diatas, bahwa seluruh responden memberikan tanggapan yakni melakukan pencatatan terhadap piutang, bentuk pencatatan utang tersebit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.27
Respon Responden Terhadap Jenis Pencatatan Hutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Dalam bentuk Nota	4	16%
2.	Dalam bentuk buku	12	48%
3.	Lainnya	9	36%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.27 dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan hutang dalam bentuk nota ada sebanyak 4 responden atau 16%, sedangkan pencatatan dalam buku ada sebanyak 12 responden atau 48%, kemudian 9 responden atau 36% melakukan pencatatan dalam bentuk lain.

4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Perhitungan ini dilakukan untuk menetapkan harga jual suatu barang dengan mempertimbangkan beban yang di perkenankan.

Tabel 4.28
Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang menghitung harga pokok penjualan	25	100%
2.	Responden yang tidak menghitung harga pokok penjualan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat dilihat bahwa 25 responden atau 100% telah melakukan perhitungan harga pokok penjualan, namun sebagian besar responden melakukan perhitungan dengan sederhana dalam arti tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memperhitungkan biaya beban seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya operasional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V
PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan terkait permasalahan penelitian, kesimpulan diambil dari hasil penafsiran data yang telah dipaparkan sebelumnya yang dilanjutkan dengan pemberian saran. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya ditemukan beberapa kendala diantaranya seperti;

1. Tidak memiliki pemahaman tentang pembukuan sehingga mempercayakan urusan keungan kepada pegawai, hal ini memberikan peluang timbulnya kecurangan dalam pembukuan yang akan menimbulkan kerugian.
2. Memcampurkan pembukuan pribadi dengan pembukuan perushaan.
3. Kurangnya ketelitian atau pemahan lebih dalam mengenai penghitungan HPP, sehingga masih terdapat beban biaya yang tidak terhitung dalam penetapan harga pokok penjualan.
4. Hanya melihat kebutuhan janga pendek, pelaku usaha biasanya hanya terfokus pada perhitungan transaksi harian hingga bulanan saja, padahal angka-angka tersebut dapat dijadikan asumsi untuk perkembangan bisnis dimasa mendatang. Mereka cenderung hanya melakukan pembukuan secara sederhana dan hanya focus pada angka-angka sehingga tidak melakukan analisa.
5. Tidak dapat memanfaatkan teknologi, pada era modern seperti saat ini sudah banyak software pembukan yang dapat digunakan untuk membantu meringankan pekerjaan pembukuan, baik yang berbayar ataupun tidak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selain kendala yang sudah penulis jabarkan diatas, masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penerapan konsep dasar akuntansi sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh seluruh pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya dalam mencatat transaksi adalah dasar kas (*cash basic*), di mana transaksi dicatat atau diakui ketika kas sudah diterima atau dibayarkan.
2. Beberapa pengusaha toko barang di Kecamatan Tenayan Raya belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu pengusaha toko barang harian belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
3. Pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya telah menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena seluruh responden sudah mencatat laporan laba-rugi dan seluruh responden juga sudah melakukan pencatatan terhadap inventaris/peralatan.
4. Beberapa pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep periode waktu, karena masih terdapat pengusaha toko barang harian yang melakukan perhitungan laba/rugi setiap hari dan tidak melakukan perhitungan laba/rugi pertahun. Sementara berdasarkan konsep periode waktu perhitungan laba/rugi sebaiknya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun.
5. Pengusaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep penandingan, karena tidak semua biaya yang terjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pada periode yang bersangkutan dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi, seperti perhitungan mengenai HPP belum dilakukan secara terperinci, biaya beban listrik yang masih digabungkan antara biaya listrik rumah pribadi dan perusahaan, sehingga tidak mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

B. Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran rumah tangga dan perusahaan.
2. Sebaiknya toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
3. Sebaiknya pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep periode waktu dalam periode perhitungan laba/rugi bulanan dan tahunan sehingga dapat lebih mudah digunakan dalam mengukur keberhasilan usaha.
4. Sebaiknya pengusaha toko barang hariam di kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep penandingan dalam perhitungan laba/rugi sehingga dapat diketahui nilai laba/rugi yang sesungguhnya.
5. Sebaiknya pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
6. Sebaiknya pemilik toko barang harian tersebut, mulai menggunakan pembukuan berbasis teknologi, sebagai contoh software yang dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunkan ialah software berbasis *cloud*, perangkat lunan berbasis cloud mampu menyediakan informasi secara real-time sehingga akan memudahkan pelaku usaha dalam menyimpan, memperbarui, melacak, dan mengakses data kapan saja dan dimana saja.

7. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Predana Media Group.

Dina, F. (2014). *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Laksara Aksara.

Halim, A. dan M. S. K. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pres.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.

Hongren, Charles T, Thomas, C. W. (2013). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.

Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.

LM, S. (2011). *Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama*. Grafindo.

Mahmudi. (2016). *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Gramedia, Pustaka Pertama.

Muharromi, R. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Rumbai Pesisir di Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Munawir. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nayla, A. P. (2014). Komplet akuntansi untuk UKM dan waralaba. *Komplet Akuntansi Untuk Umkm*.

Nurhuda, I. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha toko kelontong di Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Raharjaputra, H. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.

Sadeli, L. M. (2011). *Dasar – Dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara.

Saputri, Y. (2010). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Soekrisno, A. (2013). *Cara Mudah Belajar Akuntansi*. Salemba Empat.

Soemarso S.R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima (Revisi)*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. BPFE.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :